

PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI PELATIHAN KONSEP DIRI BAGI GURU SD KHAIRUNNAS SURABAYA

Badrut Tamam^{1*}, Sulaichah²,
M.Ihvan Kurnia Z.R³, Arifah
Setyaningrum⁴, Dian Novita
Angrainy⁵

^{1,2,3,4,5}) Program Studi S-2 MP, UNESA

Article history

Received : 15 Desember 2021

Revised : 6 Januari 2022

Accepted : 9 Januari 2022

*Corresponding author

Badrut Tamam

Email :

badrut.21015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Guru memiliki kedudukan dan peran sangat penting dalam meningkatkan potensi peserta didik. Sebagaimana guru-guru di SD Khairunnas Surabaya mempunyai peran penting dalam peningkatan potensi peserta didik di lembaganya. Namun, dari hasil *Training Need Analysis* (TNA) diperoleh data bahwa masih terdapat beberapa guru muda yang belum linier dan minim pengalaman dalam mengajar. Selain itu, semangat dalam bekerja dan motivasi berprestasi guru-guru di SD Khairunnas ini masih perlu ditingkatkan. Cara atau metode untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan konsep diri dengan moda *IN-ON-IN* bagi guru di SD Khairunnas. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsep diri, sehingga dengan pemahaman akan konsep diri tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru-guru di SD Khairunnas Surabaya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang konsep diri setelah diberikan materi. Hal ini dibuktikan dengan seluruh nilai *post* peserta yang lebih tinggi dari nilai *pretest*. Selain itu, ada peningkatan motivasi berprestasi guru SD Khairunnas setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan 50% lebih tidak ada guru yang terlambat ketika hadir ke sekolah

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Berprestasi

Abstract

Teachers have a critical position and role in increasing students' potential as teachers at SD Khairunnas Surabaya have an essential role in expanding students' potential in their institutions. However, based on the results of the Training Need Analysis (TNA) data obtained, some young teachers are not linear and lack experience in teaching. In addition, the enthusiasm for work and the achievement motivation of the teachers at SD Khairunnas still need to be improved. The purpose of this self-concept training is to provide an understanding of self-concept. With a sense of self-concept, it is hoped that it can increase the achievement motivation of teachers at Khairunnas Elementary School Surabaya. The results of the training showed that there was an increase in understanding of self-concept after being given the material. It is evidenced by all participants' post scores higher than the pre-test scores. In addition, there was an increase in the achievement motivation of Khairunnas Elementary School teachers after participating in this training. It is evidenced by 50% more that no teacher is late when attending school.

Keywords: Self-Concept, Achievement Motivation

Copyright © 2022 Badrut Tamam, Sulaichah, M.Ihvan Kurnia Z.R., Arifah Setyaningrum4, Dian Novita Angrainy

PENDAHULUAN

Kedudukan dan peran guru tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada bab 1 pasal 1, kedudukan guru dijelaskan sebagai pendidik profesional yang bertugas untuk melakukan pengajaran, pengarahan, melatih, menilai hingga mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Berdasarkan uraian di atas, guru memiliki peran dan posisi sentral yang sangat penting dalam peningkatan potensi peserta didik. Hal ini tentunya juga harus diimbangi dengan peningkatan diri atau terus menerus melalui berbagai pelatihan guru. Termasuk dalam mendapatkan metode, pendekatan dan cara yang tepat dalam meningkatkan potensi peserta didik agar dapat tereksplorasi secara maksimal.

Sebagaimana guru-guru di SD Khairunnas yang beralamat di Jalan Bendul Merisi Tengah 1/87 Wonocolo Surabaya, juga mempunyai peran yang strategis dalam peningkatan potensi peserta didik di lembaganya. Mereka mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya sukses di bidang akademik tetapi juga hafal Al Quran dan memiliki adab-adab mulia seperti yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW serta memiliki kedalaman ilmu yang tinggi sesuai dengan visi dan misi lembaga yang sudah ditetapkan bersama.

Data Training Need Analysis (TNA) yang dihasilkan menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa guru muda yang belum linier dan minim pengalaman dalam mengajar. Semangat dalam bekerja masih perlu ditingkatkan terutama bagi guru baru untuk menambah pengalaman. Termasuk bagaimana berkomunikasi dengan teman sejawat, pola berpikir prestasi, dan motivasi kerja supaya para guru mendapatkan metode, pendekatan dan cara yang tepat untuk meningkatkan potensi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil TNA tersebut, maka perlu adanya pelatihan di SD Khairunnas dalam upaya menyelesaikan permasalahan atau kondisi tersebut. Salah satu bentuk pelatihan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah Pelatihan Konsep Diri untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi bagi Guru SD Khairunnas Surabaya. Pelatihan Konsep diri yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah serangkaian pelatihan yang disusun dan dijadikan sebuah model pengembangan diri untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru SD Khairunnas Surabaya. Menurut Rogers dalam Mishra, (2016) menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) komponen utama dalam konsep diri diantaranya adalah *self image*, *self esteem*, dan *ideal self*.

Menurut Vaughan dan Hogg dalam Meinarno & Sarwono, (2018) Struktur kepribadian, pengetahuan tentang diri, yang berimbas pada cara seseorang menguraikan informasi dan bertindak merupakan konsep diri. Pengalaman dan lingkungan sosial individu berada menjadi pengaruh besar dalam pembentukan konsep diri. Mc Clelland dalam Muna, (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator yang menjadi kebutuhan dasar individu, yaitu kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan prestasi, dan kebutuhan hubungan antar individu dan kelompok. Dengan adanya motivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi seseorang akan cenderung menghindari sesuatu yang memiliki risiko rendah. Selain itu, individu tersebut tertantang untuk mendapat prestasi yang lebih tinggi.

Menurut Susanto, (2018), motivasi berprestasi merupakan keinginan individu untuk melakukan sesuatu dengan baik demi memperoleh kesuksesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah hasrat yang timbul dalam diri individu untuk melakukan upaya atau usaha dalam rangka memperoleh hasil sebaik mungkin berdasarkan standar tujuan yang dicapai dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tua et al., (2014), menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja pegawai kejaksaan tinggi Sulawesi Utara. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2020), menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri, masa kerja dan latar belakang pendidikan terhadap motivasi kerja Kepala RA Kota Pekanbaru. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya serta hasil data *Training Need Analysis* (TNA), sangatlah tepat jika diadakan pelatihan konsep diri untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi guru di SD Khairunnas Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Konsep Diri untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi Guru SD Khairunnas Surabaya ini dilaksanakan dengan moda Kegiatan *IN-ON-IN* melalui daring dan luring. Pelaksanaan kegiatan *In service* yang pertama, dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Peserta melakukan registrasi melalui form yang dibagikan dan selanjutnya masuk ruang zoom.

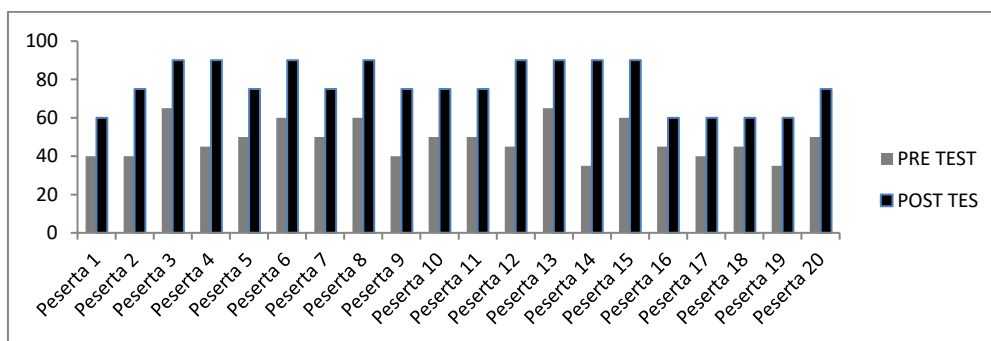
Acara dibuka oleh ketua yayasan Nurul Hayat dengan bacaan Suratul Fatihah dengan harapan acara IN-1 berjalan dengan baik dan lancar. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan *pretest*. Tujuan *pretest* ini adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam memahami materi tentang konsep diri yang akan disampaikan. Setelah *pretest*, pemberian materi oleh pemateri. Materi konsep diri yang disampaikan meliputi : Pengertian konsep diri, komponen dan indikator yang berpengaruh dalam pembangunan konsep diri, dan cara mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan diri. Setelah pemberian materi, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan oleh pemateri untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti. Peserta juga dapat memberikan masukan atau sanggahan saat berlangsungnya diskusi. Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan tugas ON yang harus dikerjakan peserta saat kegiatan *On the Job training* yang dikerjakan secara berkelompok dan dikerjakan di rumah atau di sekolah peserta selama 5 (lima) hari dan dilakukan secara luring. Bentuk tugas ON adalah berupa lembar soal yang berkaitan dengan masalah konsep diri untuk didiskusikan dan dicarikan solusi atau penyelesaiannya.

Pada saat kegiatan ON ini, pemateri berkunjung ke lembaga untuk bersilaturahmi dan melihat langsung pelaksanaan kegiatan ON peserta. Selain itu, tujuan kunjungan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan IN-2 yang dilakukan secara daring. Pada kegiatan IN-2, peserta melakukan registrasi dan selanjutnya mengikuti sambutan kepala sekolah SD Khairunnas. Setelah sambutan, peserta mulai mempresentasikan hasil kerja kelompok tugas yang diberikan saat ON. Satu per satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk didiskusikan bersama. Saat diskusi, pemateri sebagai fasilitator dan memberikan penguatan materi yang sedang didiskusikan. Pada akhir kegiatan IN-2, dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah menerima materi tentang konsep diri. Sebelum kegiatan IN-2 berakhir. Pemateri memberikan ucapan terima kasih atas keikutsertaan dan kerja sama yang baik dari peserta selama mengikuti pelatihan. Pemateri juga menyampaikan permohonan maaf kepada peserta sekiranya dalam pelaksanaan pelatihan terdapat kekurangan dan kesalahan

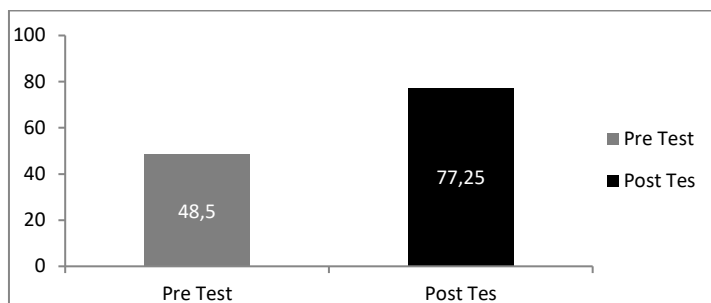
HASIL PEMBAHASAN

Hasil pelatihan konsep diri yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi guru SD Khairunnas Surabaya dengan indikator keberhasilan pelatihan sebagai berikut: Adanya peningkatan pemahaman akan materi konsep diri dengan ditandai adanya 50% lebih peserta mengalami peningkatan nilai *posttest* dari *pretest*. Indikator selanjutnya adalah adanya 50% lebih motivasi berprestasi peserta pelatihan meningkat dengan ditandai tingkat kehadiran guru di sekolah tidak ada yang terlambat.

Setelah peserta mengikuti pelatihan konsep diri, didapatkan seluruh peserta (100%) memperoleh hasil *posttest* yang lebih tinggi dengan nilai *pretest*-nya. Rerata nilai *pretest* peserta adalah 48,5. Sedangkan rerata nilai *posttest* peserta adalah 77,25. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tentang konsep diri yang disampaikan oleh pemateri dapat terserap dengan baik. Uraian tabulasi hasil nilai dan rerata nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai PreTest dan PostTest Peserta



Gambar 2. Grafik rata-rata nilai PreTest dan PostTest

Berdasarkan grafik nilai dan juga nilai rerata *pretest* dan *posttest* peserta, menunjukkan bahwa 100% peserta ada peningkatan nilai *posttest*, artinya 50% lebih peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dan ini sesuai dengan harapan dari pelaksanaan pelatihan. Pelatihan konsep diri yang telah dilaksanakan, juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru di SD Khairunnas Surabaya. Hal ini ditandai 50% lebih, tidak ada guru yang hadir terlambat datang ke sekolah. Data ini diperoleh dari rekap daftar hadir guru SD Khairunnas Surabaya selama dua minggu. Karena keterbatasan pemateri dalam mengamati secara terus menerus tingkat motivasi berprestasi peserta, maka pemateri hanya melakukan pengamatan selama dua minggu. Selanjutnya akan dikoordinasikan dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan pengamatan selanjutnya.

Pelatihan konsep diri yang telah diselenggarakan, terbukti dapat meningkatkan motivasi berprestasi bagi guru di SD Khairunnas Surabaya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fernald dan Fernald dalam Rola, (2006) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah konsep diri, apabila seorang individu meyakini dirinya mampu melakukan suatu hal maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Hal tersebut berhubungan dengan konsep diri yang terbentuk oleh individu terhadap dirinya yang akan mempengaruhi besar kecilnya motivasi berprestasi pada individu.

Pada bagian pembahasan ini, juga disampaikan kendala selama pelaksanaan pelatihan. Beberapa kendala tersebut antara lain: ada 5 (lima) peserta yang terlambat masuk room. Ada juga yang terkendala jaringan. Mengatasi hal ini, pemateri tetap memberikan semangat kepada peserta agar tetap mengikuti pelatihan dengan baik meskipun terlambat. Bagi peserta yang terkendala jaringan, disarankan untuk mempelajari materi yang tertinggal di PPT yang telah dibagikan pemateri di grup WA peserta yang telah dibuat sebelumnya.

KESIMPULAN

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang dalam menyikapi dirinya sendiri. Perspektif pandangan tersebut meliputi aspek psikis dan fisik. Tidak hanya perspektif tentang kemampuan diri namun individu juga menelaah kekurangan yang ada pada dirinya. Motivasi berprestasi merupakan upaya diri untuk melakukan aktivitas sebagai upaya atau usaha memperoleh hasil yang baik sesuai standar tujuan yang dicapai dengan potensi dan dukungan yang dimiliki. Pelatihan konsep diri yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah pelatihan yang disusun dan dijadikan model pengembangan diri dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan motivasi berprestasi guru SD Khairunnas Surabaya. Pelatihan ini dilakukan dengan moda IN-ON-IN secara luring dan daring. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai *posttest* dari *pretest* peserta. Selain itu, dengan adanya pelatihan konsep diri ini, 50% lebih tidak ada guru yang terlambat ketika hadir ke sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan konsep diri ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta.

PUSTAKA

Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi sosial* (2nd ed.). Salemba Humanika.

- Mishra, S. K. (2016). Self- Concept- A Person's Concept of Self- Influence. *International Journal of Recent Research Aspects, Special Issue: Conscientious and Unimpeachable Technologies*, 8–13. <https://www.ijra.net/ICCU2016.php>
- Muna, R. A. (2012). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRETASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/18271/>
- Rola, F. (2006). *Hubungan Konsep diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Universitas Sumatera Utara.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori dan Aplikasinya* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Tua, A. G., Tewal, B., & Karuntu, M. (2014). KONSEP DIRI, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, DISIPLIN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI DI KEJAKSAAN TINGGI SULAWESI UTARA. *JURNAL EMBA: JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.3948>
- Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Utami, D. T. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Masa Kerja dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Motivasi Kerja Kepala RA. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i1.100>

Format Sitasi: Tamam, B., Sulaichah, Kurnia Z.R.M.I., Setyaningrum,A & Anggrainy, D.N. (2022). Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui Pelatihan Konsep Diri Bagi Guru Sd Khairunnas Surabaya. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(1): 209-213. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1653>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))